

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dalam penelitiannya harus tersrtuktur dan menguantifikasikan data berupa angka untuk dapat digeneralisasikan. Hal tersebut telah disesuaikan dengan judul penelitian yakni hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran fiqih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar dengan simbol X, yang dibagi menjadi 3 macam gaya belajar yaitu gaya belajar Auditori dengan simbol (X_1), gaya belajar Visual dengan symbol (X_2), dan gaya belajar Kinestetik dengan simbol (X_3). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto korelasional*. Jenis penelitian ini merupakan jenis yan digunakan untuk meneliti suatu kejadian yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Jenis ini juga sangat cocok digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar dua variabel yang berhubungan, hal ini telah sesuai dengan judul penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Tulungagung. Sesuai dengan judul penelitian, populasi diambil dari keseluruhan kelas 8. Untuk lebih tepatnya ada total 10 kelas yakni kelas 8-A sampai kelas 8-J. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proptional random sampling*, yang pemilihan sampel terdiri dari beberapa kelompok atau

kelas yang tidak memiliki jenjang. Berdasarkan teknik sampling tersebut, telah didapatkan sampel untuk penelitian ini yaitu 50 anak yang diambil masing-masing 5 anak disetiap kelasnya.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari surat izin untuk penelitian dari pihak kampus. Setelah itu peneliti dapat meminta izin kepada pihak MTsN 3 Tulungagung, tepatnya pada saat itu peneliti diarahkan untuk menemui waka kurikulum dan langsung diberi diizinkan untuk melaksanakan penelitian di MTsN 3 Tulungagung yakni tepatnya pada hari selasa tanggal 16 Maret 2021. Selanjutnya peneliti diberi arahan untuk dapat berkoordinasi kepada guru mata pelajaran fiqih kelas 8 yaitu ibu Dewi Farida Andriyani S. Pd.I untuk koordinasi kelas 8-A sampai 8-F dan bapak Lutfi Ghozali untuk koordinasi kelas 8-G sampai 8-J. Pada hari Kamis tanggal 18 Maret peneliti mulai koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk meminta nomer dari setiap ketua kelas guna mempermudah peneliti dalam menyebarkan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak perlu melakukan validasi dikarenakan angket yang digunakan peneliti merupakan angket yang pernah digunakan penelitian yang sebelumnya dan sudah divalidasi.

Peneliti menggunakan google form untuk membuat dan menyebarkan angket di siswa, hal ini dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk menyebarkan angket berupa kertas langsung ke siswa, karena keadaan masih dalam Pandemi Covid-19 dan siswa masih belajar dirumah masin-masing. Penggunaan Google Form sangat

membantu peneliti untuk membuat dan menyebarkan angket dengan mudah melalui online. Pada hari jumat tanggal 19 Maret 2021 peneliti mulai menyebarkan angket ke seluruh kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung.

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dapat terkumpul pada saat penelitian dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar setiap siswa peneliti menggunakan metode angket. Metode angket sangat efektif untuk mengetahui gaya belajar siswa yang terbagi menjadi tiga macam yaitu gaya belajar Auditori, visual, dan kinestetik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, peneliti menggunakan dokumentasi raport siswa untuk melihat nilai yang sudah didapatkan siswa kelas 8 dalam pelajaran fiqih yang diperoleh dari data ujian akhir semester (UAS).

1. Deskripsi Variabel Gaya Belajar Auditori (X_1), Gaya Belajar Visual (X_2), Dan Gaya Belajar Kinestetik (X_3)

Tabel 4.1
Data Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas 8

No	Gaya belajar auditori (X_1)	Gaya belajar visual (X_2)	Gaya belajar kinestetik (X_3)	Kategori
1.	29	24	25	Visual
2.	24	25	32	Kinestetik
3.	22	27	24	Visual
4.	30	30	33	Kinestetik
5.	34	32	32	Auditori
6.	25	31	25	Visual
7.	24	25	19	Visual
8.	28	27	23	Auditori
9.	29	33	30	Visual
10.	27	26	24	Auditori

11.	29	26	21	Auditori
12.	24	30	36	Kinestetik
13.	24	27	18	Visual
14.	20	31	21	Visual
15.	29	28	23	Auditori
16.	22	28	26	Visual
17.	25	26	16	Visual
18.	28	31	20	Auditori
19.	27	32	34	Kinestetik
20.	26	25	17	Auditori
21.	26	27	23	Visual
22.	21	27	21	Visual
23.	20	19	21	Kinestetik
24.	20	23	22	Visual
25.	27	25	15	Auditori
26.	28	33	28	Visual
27.	30	18	20	Auditori
28.	22	26	18	Visual
29.	17	20	18	Visual
30.	26	28	25	Visual
31.	26	29	25	Visual
32.	20	31	20	Visual
33.	24	26	19	Visual
34.	23	24	21	Visual
35.	26	28	14	Visual
36.	23	24	25	Kinestetik
37.	31	28	28	Auditori
38.	23	31	16	Visual
39.	24	30	16	Visual
40.	22	27	25	Visual
41.	23	24	31	Kinestetik
42.	26	28	26	Visual
43.	23	27	23	Visual
44.	25	26	25	Visual
45.	22	24	23	Visual
46.	32	28	33	Kinestetik
47.	18	28	20	Visual
48.	25	24	22	Auditori
49.	25	24	29	Kinestetik
50.	27	28	17	Visual

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.1, peneliti telah menyajikan hasil dari angket untuk mengetahui gaya belajar siswa

kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung. Di MTsn 3 Tulungagun kelas 8 terdapat 10 kelas, yakni yang terbagi dalam kelas 8-A sampai kelas 8-J, disetiap kelasnya peneliti mengambil 5 orang anak sebagai responden, dan terkumpulah sebanyak 50 responden dari kelas 8. Angket dibagikan kepada setiap responden yang terpilih yang kemudian akan diisi sesuai dengan keadaan responden. Berdasarkan hasil skor angket yang telah diisi, peneliti melakukan analisis untuk menentukan gaya belajar setiap siswa. Caranya yaitu dengan menghitung skor angket yang didapat dari masing-masing gaya belajar. Selanjutnya, setelah perhitungan skor angket untuk masing-masing gaya belajar telah diketahui, peneliti dapat mengklasifikasikan gaya belajar setiap siswa. maka setiap siswa dapat digolongkan dalam satu kecenderungan gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik. Untuk lebih jelasnya hasil pengklasifikasian kecenderungan hasil gaya belajar setiap siswa akan disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Klasifikasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Auditori	11
2	Visual	30
3	Kinestetik	9
Jumlah		50

Berdasarkan tabel 4.2 diatas peneliti telah mengklafikasikan kencederungan gaya belajar siswa kelas 8. Sesuai dengan tabel 4.2 terdapat 48 siswa sebagai responden, terdapat 11 siswa yang mempunyai kecenderungan mempunyai gaya belajar auditori, 30 siswa yang mempunyai kecenderungan mempunyai gaya belajar visual, dan yang terakhir terdapat 9 siswa yang mempunyai kecenderungan mempunyai gaya belajar kinestetik. Selanjutnya, setelah diketahui klasifikasi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa, peneliti menghitung presentase dari masng-masing gaya belajar tersebut. Tujuan untuk mempermudah dalam melihat perbandingan dari setiap gaya belajar yang dimiliki dari siswa kelas 8 dalam bentuk presen. Presentase dilakukan dengan menggunakan rumus yang sering digunakan dalam menghitung presentase dalam matematika, yaitu dengan membagi jumlah siswa yang berkencenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah seluruh siswa sebagai sampel atau responden, kemudian dikalikan dengan presentase 100%. Berikut sajian dari cara menghitung presentasi dari setiap gaya belajar siswa kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung:

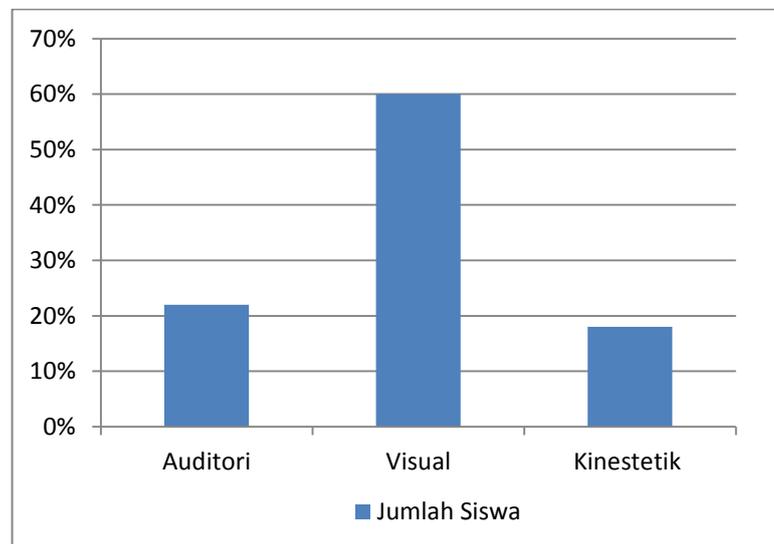
- a. Prosentase gaya belajar auditori $= \frac{11}{50} \times 100\% = 22\%$
- b. Prosentase gaya belajar visual $= \frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$
- c. Prosentase gaya belajar kinestetik $= \frac{9}{50} \times 100\% = 18\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar dengan besar presentasi:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Auditori	22%
2	Visual	60%
3	Kinestetik	18%
Jumlah		100%

Selanjutnya akan disajikan data distribusi frekuensi dalam bentuk diagram tentang kecenderungan gaya belajar siswa dalam gambar diagram 4.4 sebagai berikut:



Bagan 4.4
Diagram presentase gaya belajar siswa kelas 8
di MTsN 3 Tulungagung

berdasarkan bagan 4.4 dapat diketahui bahwa presentase gaya belajar auditori sebanyak 21%, presentasi gaya belajar visual sebanyak 60%, dan presentasi gaya belajar kinestetik sebanyak 19%. Kesimpulan yang diperoleh dan dilihat dari presentase yang telah disajikan dalam tabel dan diagram tentang kecenderungan gaya belajar siswa, menghasilkan pernyataan bahwasannya gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung adalah gaya belajar visual, yang memperoleh presentasi sebanyak 60%.

2. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar kognitif siswa kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung diambil dari dokumentasi nilai raport dari penilaian Ujian Akhir Madrasah siswa (UAS) semester 1. Nilai yang diambil adalah dari nilai mata pelajaran Fiqih. Secara umum hasil belajar kognitif siswa mempunyai beberapa kriteria yang dijadikan acuan untuk melihat seberapa baik hasil yang telah didapatkan dalam setiap semesternya. Berikut kriteria penilaian hasil belajar kognitif siswa:

Tabel 4.5
Kriteria Hasil Raport Siswa Kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	Sangat baik	90 – 100
2.	Baik	80 – 89
3.	Cukup	70 – 79
4.	Kurang	< 70

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas 8 pada mata pelajaran fiqh semester 1 di MTsN 3 Tulungagung, peneliti akan menyajikannya dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam UAS kelas 8 Mata Pelajaran Fiqh Semester 1

No Responden	Kelas	Nilai Raport	Gaya belajar
1.	8-A	98	Visual
2.	8-A	98	Kinestetik
3.	8-A	75	Visual
4.	8-A	96	Kinestetik
5.	8-A	89	Auditori
6.	8-B	98	Visual
7.	8-B	85	Visual
8.	8-B	85	Auditori
9.	8-B	77	Visual
10.	8-B	74	Auditori
11.	8-C	82	Auditori
12.	8-C	90	Kinestetik
13.	8-C	77	Visual
14.	8-C	93	Visual
15.	8-C	91	Auditori
16.	8-D	81	Visual
17.	8-D	79	Visual
18.	8-D	73	Auditori
19.	8-D	78	Kinestetik
20.	8-D	82	Auditori

21.	8-E	83	Visual
22.	8-E	93	Visual
23.	8-E	74	Kinestetik
24.	8-E	85	Visual
25.	8-E	76	Auditori
26.	8-F	78	Visual
27.	8-F	76	Auditori
28.	8-F	76	Visual
29.	8-F	84	Visual
30.	8-F	77	Visual
31.	8-G	83	Visual
32.	8-G	70	Visual
33.	8-G	73	Visual
34.	8-G	74	Visual
35.	8-G	72	Visual
36.	8-H	74	Kinestetik
37.	8-H	72	Auditori
38.	8-H	80	Visual
39.	8-H	71	Visual
40.	8-H	91	Visual
41.	8-I	83	Kinestetik
42.	8-I	79	Visual
43.	8-I	79	Visual
44.	8-I	71	Visual
45.	8-I	75	Visual
46.	8-J	83	Kinestetik
47.	8-J	79	Visual

48.	8-J	85	Auditori
49.	8-J	75	Kinestetik
50.	8-J	77	Visual
Nilai Minimal		70	
Nilai Maksimal		98	
Rata-Rata		80,98	

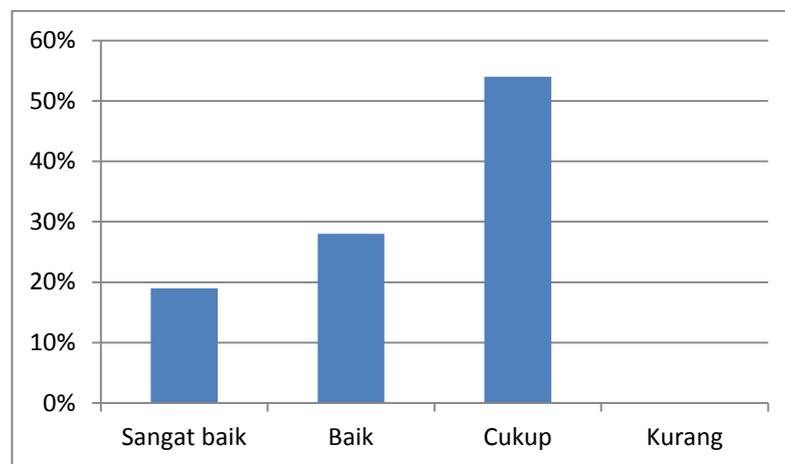
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai minimal siswa yang didapatkan dari nilai UAS kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih yaitu sebesar 70, dan untuk nilai maksimal nya yakni sebesar 98. Setelah diketahui keseluruhan nilai dari responden, peneliti mencari rata-rata nilai yang didapatkan siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih di semester 1 yaitu sebesar 80,98. Selanjutnya peneliti menyajikan tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih kelas 8. Tabel distribusi frekuensi disajikan dengan beberapa kriteria berdasarkan hasil raport siswa disertai presentase yang memudahkan peneliti untuk melihat presentase hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti yang disediakan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil belajar Kognitif Siswa dalam UAS kelas 8 Mata Pelajaran Fiqih Semester 1

No	Kategori	Nilai Rentang	Jumlah Siswa	presentasi
1.	Sangat baik	90 – 100	9	18%
2.	Baik	80 – 89	14	28%

3.	Cukup	70 – 79	27	54%
4.	Kurang	< 70	0	0%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, berikut ini peneliti menyajikan dalam bentuk histogramnya.



Bagan 4.8
Diagram Frekuensi Hasil belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan distribusi Distribusi Frekuensi Hasil belajar Kognitif Siswa dalam UAS kelas 8 Mata Pelajaran Fiqih Semester 1, peneliti juga menyajikannya dalam bentuk diagram, seperti bagan 4.2 berikut.

Berdasarkan tabel dan bagan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajar fiqih semester 1 yang didapatkan dari nilai UAS semester 1 di MTsN 3 Tulungagung menunjukkan bahwasannya sebagian besar hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih berada pada kisaran rentang nilai 70 – 79 sebesar 52%. sehingga masuk dalam kategori cukup.

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum angket diberikan kepada responden dalam penelitian di lapangan, peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji validasi terhadap angket yang akan digunakan. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validasi terhadap angket yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan angket yang sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang sudah melakukan uji validasi yang terbukti sudah valid dan sudah bisa digunakan. Angket tersebut yakni milik mahasiswa IAIN yang bernama Fairuz Izati yang melakukan penelitian pada tahun 2019.

Keputusan peneliti memilih menggunakan angket penelitian sebelumnya adalah disebabkan keadaan yang belum memungkinkan dalam melakukan validasi angket baik itu uji validitas ahli maupun uji validitas empiris. Keadaan yang belum memungkinkan tersebut disebabkan oleh ketidak efektifan pembelajaran di kampus maupun di sekolah yang dapat menghambat uji validitas berlangsung yang otomatis juga akan menghambat penelitian berlangsung. Ketidak efektifan ini dikarenakan pandemic virus covid-19 yang masih belum stabil

sehingga kampus dan sekolah masih belum bisa masuk secara efektif seperti biasanya.

Akan tetapi, untuk membuktikan validnya instrument, peneliti tetap melakukan uji validitas empiris. Uji empiris angket diuji cobakan kepada seluruh responden yaitu siswa kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Ketentuan untuk mengetahui instrument valid atau tidak yaitu dengan menggunakan pedoman yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka untuk melihat valid tidaknya instrument dapat dilihat nilai dari r *product moment*. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas instrument gaya belajar siswa terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
Gaya Belajar Visual	Item 1	0,556	0,279	Valid
	Item 2	0,663	0,279	Valid
	Item 3	0,716	0,279	Valid
	Item 4	0,476	0,279	Valid
	Item 5	0,608	0,279	Valid
	Item 6	0,378	0,279	Valid
	Item 7	0,325	0,279	Valid
	Item 8	0,387	0,279	Valid
	Item 9	0,398	0,279	Valid
	Item 10	0,439	0,279	Valid

Gaya Belajar Auditori	Item 11	0,332	0,279	Valid
	Item 12	0,397	0,279	Valid
	Item 13	0,355	0,279	Valid
	Item 14	0,551	0,279	Valid
	Item 15	0,567	0,279	Valid
	Item 16	0,360	0,279	Valid
	Item 17	0,556	0,279	Valid
	Item 18	0,663	0,279	Valid
	Item 19	0,292	0,279	Valid
	Item 20	0,387	0,279	Valid
Gaya belajar Kinestetik	Item 21	0,336	0,279	Valid
	Item 22	0,372	0,279	Valid
	Item 23	0,556	0,279	Valid
	Item 24	0,663	0,279	Valid
	Item 25	0,434	0,279	Valid
	Item 26	0,426	0,279	Valid
	Item 27	0,494	0,279	Valid
	Item 28	0,716	0,279	Valid
	Item 29	0,476	0,279	Valid
	Item 30	0,608	0,279	Valid

Jumlah responden untuk uji validitas angket sebanyak 50 siswa sebagai responden. Nilai r_{tabel} yang digunakan yaitu 0,279, yang di sesuaikan dengan banyaknya sampel atau responden yaitu sebanyak 50 siswa. Dari tabel 4.7 *output* uji validitas data yang menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, menyatakan bahwa semua instrument angket dinyatakan valid. Hal tersebut dapat

dilihat dari nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} yang terdapat pada item pertanyaan nomer 1-30 mempunyai nilai lebih besar dari pada r_{tabel} . Adapun langkah-langkah uji validitas instrument angket menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagaimana terlampir.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam suatu variabel dalam bentuk angket atau kuesioner. Uji reabilitas juga digunakan untuk mengetahui instrument angket dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini uji reabilitas di hitung dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Ada beberapa kriteria dalam menentukan kereabilitas suatu instrument, beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika alpha 0,00 – 0,20 maka reabilitasnya sangat rendah
- 2) Jika alpha 0,21 – 0,40 maka reabilitasnya rendah
- 3) Jika alpha 0,42 – 0,60 maka reabilitasnya cukup
- 4) Jika alpha 0,61 – 0,80 maka data reliabel
- 5) Jika alpha 0,81 – 1,00 maka data sangat reliabel

Berikut akan disajikan data hasil uji reabilitas instrument angket gaya belajar siswa kelas 8 mata pelajaran fiqih semester 1 di MTsN 3 Tulungagung, dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 4.10
Output Uji Reabilitas Angket Gaya Belajar Auditori

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.794	11

Tabel 4.11
Output Uji Reabilitas Angket Gaya Belajar Visual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.727	.794	11

Tabel 4.12
Output Uji Reabilitas Angket Gaya Belajar Visual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.734	.811	11

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas diatas dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen Angket

Variabel	Nilai Alpha	Kriteria
Gaya belajar Auditori	0.724	Data Reliabel
Gaya belajar visual	0.727	Data Reliabel
Gaya belajar kinestetik	0.734	Data Reliabel

Dari tabel 4.13 yang menjelaskan data tentang hasil pengujian reabilitas angket, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua instrument dari angket, baik dari instrument tentang gaya belajar, auditori, visual, dan kinestetik menunjukkan bahwa instrument angket dinyatakan sudah reliable. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *cronbach's alpha* sudah sesuai dengan kriteria data instrument yang realibel yaitu jika *cronbach's alpha* berada diantara nilai 0,61 – 0,80. Untuk langkah-langkah uji reabilitas peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 16.0 *for windows* sebagaimana telah terlampir.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Uji prasyarat merupakan uji yang dilakukan sebelum data penelitian diproses untuk uji hipotesis. Tujuan uji prasarat data untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat untuk melakukan uji selanjutnya yakni uji hipotesis data. Uji prasarat data yang digunakan dalam penelitian ada yaitu uji normalitas, uji multikolnieritas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data sudah mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data penelitian yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal dan tidak menyimpang dari signifikansi distribusi normal. Data yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah data dari hasil instrument angket gaya belajar auditori, visual, kinestetik, dan hasil belajar siswa. Pengujian normalitas dalam peneliti ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, dan berikut ini hasil dari pengujian normalitas:

- 1) Uji normalitas gaya belajar auditori terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih

Tabel 4.14
Output Uji Normalitas Gaya Belajar Auditori

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97716461
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas yang telah diperoleh dari aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas

ditunjukkan oleh tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang tepatnya di peroleh dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ada 2 Kriteria untuk pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar Auditori sebesar 0,770, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, data tersebut mempunyai kriteria distribusi normal.

- 2) Uji normalitas gaya belajar visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih

Tabel 4.15
Output Uji Normalitas Gaya Belajar Visual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91191543
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas yang telah diperoleh dari aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

yang tepatnya di peroleh dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ada 2 Kriteria untuk pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar Auditori sebesar 0,874, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, data tersebut mempunyai kriteria distribusi normal.

- 3) Uji normalitas gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih

Tabel 4.16
Output Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15546292
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas yang telah diperoleh dari aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel *One-Sample kologorov-Smirnov Test* yang tepatnya di peroleh dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ada

2 Kriteria untuk pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar Auditori sebesar 0,701, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, data tersebut mempunyai kriteria distribusi normal.

Dilihat dari hasil uji normalitas ketiga gaya belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, hasil yang diperoleh untuk nilai signifikansi gaya auditori sebesar 0.770, nilai signifikansi gaya belajar visual sebesar 0.874, dan nilai sinifikansi gaya belajar kinestetik sebesar 0.701, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya uji normalitas dari data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas dari ketiga gaya belajar mempunyai nilai signifikansi ≥ 0.05 .

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier pada suatu distribusi data penelitian. Uji linier dilakukan untuk membuktikan bahwa maing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui keputusan dari hasil uji linier peneliti melihat nilai signifikansi yang sudah didapatkan dari hasil uji linierita. Kriteria pengambilan

keputusan dengan melihat nilai signifikansi yaitu Jika *deviation from linearity* $\text{Sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier signifikan antara variable independent dengan variable dependen dan Jika *deviation from linearity* $\text{Sig} \leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variable independent dengan variable dependen.

- 1) Uji linieritas gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Tabel 4.17
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Auditori

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar siswa * gaya belajar auditori	Between Groups	(Combined)	1006.475	18	55.915	2.242	.023
		Linearity	565.684	1	565.684	22.685	.000
		Deviation from Linearity	440.791	17	25.929	1.040	.447
	Within Groups		773.045	31	24.937		
	Total		1779.520	49			

Berdasarkan hasil dari ujian linieritas diatas dapat diketahui bahwasannya gaya belajar auditori mempunyai hasil nilai sig. *Deviation From Linierity* sebesar $0,447 \geq 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji linier dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar auditori (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa materi fiqih (Y).

- 2) Uji linieritas gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih

Tabel 4.18
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Visual

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar siswa * gaya belajar visual	Between Groups	(Combined)	959.187	16	59.949	2.412	.016
		Linearity	597.301	1	597.301	24.028	.000
		Deviation from Linearity	361.885	15	24.126	.971	.505
		Within Groups	820.333	33	24.859		
Total			1779.520	49			

Berdasarkan hasil dari ujian linieritas diatas dapat diketahui bahwasannya gaya belajar auditori mempunyai hasil nilai sig. *Deviation From Linierity* sebesar $0,505 \geq 0,05$.

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji linier dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar auditori (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa materi fiqih (Y).

- 3) Uji linieritas gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih

Tabel 4.19
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Visual

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar siswa * gaya belajar kinestetik	Between Groups	(Combined)	767.353	18	42.631	1.306	.250
		Linearity	477.159	1	477.159	14.614	.001
		Deviation from Linearity	290.194	17	17.070	.523	.920
	Within Groups		1012.167	31	32.651		
	Total		1779.520	49			

Berdasarkan hasil dari ujian linieritas diatas dapat diketahui bahwasannya gaya belajar auditori mempunyai hasil nilai sig. *Deviation From Linierity* sebesar $0,920 \geq 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji linier dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar auditori (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa materi fiqih (Y).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik untuk regresi linier. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya interkorelasi (hubungan yang

kuat) antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mempunyai pesyaratan yaitu tidak terjadinya interkorelasi antar variabel (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Dalam uji multikolinieritas ada salah satu cara yang akurat untuk mengetahui ada tidak tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *tolerance value* dan *VIF Variance Inflation Factor*). Ketentuannya adalah jika nilai *tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinier. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 4.20
Output Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.710	4.079		15.374	.000		
gaya belajar auditori	.389	.236	.293	1.648	.106	.431	2.318
gaya belajar visual	.390	.334	.305	1.168	.249	.200	5.000
gaya belajar kinestetik	.071	.257	.063	.277	.783	.262	3.824

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel gaya belajar auditori (X_1) sebesar 0,431, gaya belajar visual (X_2) sebesar 0,200, dan gaya belajar kinestetik (X_3) sebesar 0,262. Dilihat dari hasil nilai tolerance variabel independen gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dapat diketahui bahwa nilai tolerance $> 0,10$. Selain itu,

dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel gaya belajar auditori (X_1) sebesar 2,2318, gaya belajar visual (X_2) sebesar 5,000, dan gaya belajar kinestetik (X_3) sebesar 3,824. Dilihat dari hasil nilai VIF variabel independen gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dapat diketahui bahwa nilai tolerance $> 10,0$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dan VIF telah menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multi kolonieritas dan layak digunakan untuk model regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan hasil instrument angket, yang terdiri dari variabel X yaitu gaya belajar siswa dengan sub variabel gaya belajar auditori (X_1), gaya belajar visual (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3). Sedangkan untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih (Y). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 16.0, dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Korelasi product Moment

Uji korelasi product moment merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan data berbentuk

interval atau rasio. Uji korelasi product moment dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi product moment salah satunya dengan membandingkan signifikansi (Sig) hitung dengan signifikansi yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel, dan dikatakan H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel dan dikatakan H_0 diterima

Adapun pedoman untuk mengetahui tingkatan hubungan dari uji korelasi product moment yaitu:

Tabel 4.21
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Uji korelasi product moment digunakan untuk menguji signifikansi hubungan secara terpisah untuk variabel bebas yakni gaya belajar, gaya belajar yang akan diuji secara terpisah yaitu gaya belajar auditori (X_1), gaya belajar visual (X_2), dan gaya belajar

kinestetik (X_3) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa pada materi fiqih. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi program SPSS *for windows* 16.0. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- 1) H_a : Ada hubungan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung

Hasil uji pengujian korelasi product moment akan dijelaskan pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Output Uji Korelasi Product Moment Gaya Belajar Auditori Terhadap Hasil Belajar Siswa

Correlations			
		hasil belajar siswa	gaya belajar auditori
hasil belajar siswa	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	11	11
gaya belajar auditori	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.22, menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari gaya belajar auditori (X_1) sebesar 0.00. jika dibandingkan

dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 maka akan memperoleh hasil signifikansi $0.00 < 0.05$, sesuai dengan kriteri pengambilan keputusan untuk korelasi product moment dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung.

Derajat hubungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih dikategorikan cukup kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,584. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 tulungagung.

- 2) H_a : Ada hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung

Hasil uji pengujian korelasi product moment akan dijelaskan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23
Ouput Uji Korelasi Product Moment Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Correlations	
		gaya belajar visual	hasil belajar siswa
gaya belajar visual	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.23, menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari gaya belajar auditori (X_1) sebesar 0.00. jika dibandingkan dengan signifikasi yang telah ditetapkan yakni 0,05 maka akan memperoleh hasil signifikasi $0.00 < 0.05$, sesuai dengan kriteri pengambilan keputusan untuk korelasi product moment dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung.

Derajat hubungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih dikategorikan cukup kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,559. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 tulungagung.

- 3) H_a : Ada hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung

Hasil uji pengujian korelasi product moment akan dijelaskan pada tabel 4.24.

Tabel 4.24
Output Uji Korelasi Product Moment Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Correlations	
		gaya belajar kinestetik	hasil belajar siswa
gaya belajar kinestetik	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	9	9
hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.24, menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari gaya belajar auditori (X_1) sebesar 0.00. jika dibandingkan

dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 maka akan memperoleh hasil signifikansi $0.00 < 0.05$, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk korelasi product moment dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung.

Derajat hubungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih dikategorikan cukup kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,538. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 tulungagung.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa. Setelah analisis hipotesis dilakukan peneliti akan memaparkan hasil analisis hipotesis kedalam tabel 4.26.

Tabel 2.26

Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Variabel Penelitian	Nilai r hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi	Hasil penelitian (Kesimpulan)
1	Hubungan gaya belajar auditori	0,584	0,000	H _a diterima	Ada hubungan yang signifikan

	dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung				antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung
2	Hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung	0,559	0,000	H _a diterima	Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung
3.	Hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung	0,538	0,000	H _a diterima	Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Tulungagung